

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan gambaran umum dari hubungan antara gaya pengasuhan orangtua dan asertivitas pada remaja, yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan antara Gaya Pengasuhan Orangtua *Enabling* dan Asertivitas pada remaja di SMA “X” Bandung. Artinya, semakin remaja menghayati bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua atas diri mereka adalah gaya pengasuhan *enabling*, maka akan semakin meningkatkan kemampuan remaja untuk asertif.
2. Tidak terdapat hubungan negatif antara gaya pengasuhan orangtua *constraining* dengan Asertivitas pada remaja di SMA “X” Bandung. Hal ini berarti bahwa remaja yang menghayati gaya pengasuhan orangtua *constraining* maka akan cenderung sulit mengembangkan asertivitas. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja yang diasuh dengan pola asuh *constraining* akan mampu berlaku asertif atau dengan kata lain mereka mampu berlaku asertif seperti halnya remaja yang diasuh dengan gaya pengasuhan *enabling*.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak ditemukan keterbatasan dan kekurangan. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

- **Bagi penelitian lanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa remaja di SMA “X” Bandung yang menghayati gaya pengasuhan orangtua *constraining* ternyata tidak menutup peluang bagi mereka untuk berlaku asertif. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor gaya pengasuhan, seperti jenis kelamin, nilai-nilai yang ditanamkan di dalam keluarga, pengalaman di lingkungan sosial dan kebudayaan. Oleh karena itu peneliti menyarankan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai asertivitas, agar meneliti faktor-faktor tersebut yang memiliki kontribusi dalam memunculkan perilaku asertif pada remaja.

- **Guna Laksana**

1. Bagi orangtua, penelitian ini sebagai masukan atau informasi mengenai gaya pengasuhan yang dapat memunculkan perilaku asertif bagi remaja. Khususnya gaya pengasuhan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada remaja untuk mampu mengungkapkan perasaan, pendapat dan pikiran mereka, terutama melibatkan mereka untuk aktif dalam penyelesaian masalah yang terjadi di dalam keluarga.

2. Bagi pihak lain yang juga bersangkutan dengan perkembangan seorang remaja, terutama pihak sekolah SMA “X” Bandung agar memberikan pelatihan atau kegiatan yang bermanfaat memunculkan perilaku asertivitas pada remaja jika hal tersebut dibutuhkan, karena berdasarkan data yang diperoleh remaja yang kurang asertif masih cukup banyak.